

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SDN 04 KEPAHANG**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Pendidikan Agama Islam (M.Pd)**



**Disusun Oleh
Wareha Sukma
NIM 17871016**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

NAMA : Wareha Sukma
NIM : 17871016
ANGKATAN : 2017/2018

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009

Pembimbing II,



Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690620 199803 1 002

Mengetahui
Penanggung Jawab Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
HASIL UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul *"Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 04 Kepahlang"* yang ditulis oleh Sdr. Wareha Sukma, NIM. 17871016 telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Sekretaris,



Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690620 199803 1 002

1. Penguji Utama

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons.
NIP. 19670424 199203 1 003



2. Penguji

Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009



Rektor,
IAIN Curup



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711112 199903 1 004

Direktur Pascasarjana,
IAIN Curup



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Wareha Sukma
NIM : 17871016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana : IAIN Curup
Pekerjaan : Tenaga Honorer

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **"Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang"** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan Sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, September 2019
Saya yang menyatakan



Wareha Sukma
NIM. 17871016

MOTTO

“ Jangan Katakan Tidak Bisa Tapi Katakan Belum Bisa Dan
Jangan Takut Untuk Gagal Karena Keberhasilan Berasal
Dari Kegagalan- kegagalan yang Pernah Dialami, Pantang
Menyerah Sebelum Sukses ”

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

- 1. Suami tercinta Indra atas do'a, perhatian, dan kasih sayang yang telah dicurahkan.*
- 2. Anak-anakku tersayang, Rara Adha Milsí Dan Muhammad Rafif Adhílian yang senantia menjadi spírit dalam mencapai cita-citaku.*
- 3. Segenap keluarga, kerabat, yang telah senantiasa mendo'akan keberhasilanku.*
- 4. Dosen dan civitas akademika IAIN Curup yang selalu memberikan ilmu dan bimbingan serta pengarahan dalam setiap proses pendidikan selama ini.*
- 5. Sahabat-sahabatku teman sekelas Pasca Sarjana Prodi PAI IAIN Curup yang turut menyemangatiku dalam menyelesaikan jenjang pendidikan ini.*
- 6. Guru-guru SD Negeri 01 Dan SD Negeri 04 Kepahiang , yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk kelancaran pendidikan ini.*

ABSTRAK

Wareha Sukma (17871016), **“Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang.”**Tesis, Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Proses pembelajaran saat ini minim menggunakan media pembelajaran modern sehingga yang muncul adalah (1). para siswa tersebut merasa kesulitan belajar PAI khususnya aspek al-Quran karena guru belum menemukan komposisi yang tepat menggunakan metode pembelajaran, (2). Siswa kurang konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran hal ini dikarenakan motivasi siswa masih tergolong rendah pada mata pelajaran PAI.(3) Hasil belajar siswa ditakutkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar di SDN 04 Kepahiang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Negeri 04 Kepahiang mengalami peningkatan setelah memanfaatkan teknologi Speaker di setiap pemberian materi. Guru menggunakan media/alat ini untuk menumbuhkan kesenangan siswanya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan dapat terbukti bahwa siswa yang menerima materi dengan cara melihat dan mendengar akan selalu mengingatnya, memahami dan mengetahui. Oleh karena itu, ada ketertarikan tersendiri dari siswa dalam belajar. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 04 Kepahiang, guru menggunakan teknologi yang telah ada yaitu media komputer, power point, overhead projector, LCD dan internet namun yang lebih banyak digunakan yaitu penggunaan Speaker. Hal ini dilakukan karena dengan menggunakan peralatan-peralatan teknologi siswa akan mudah menyerap materi karena antusias siswa yang tinggi dalam belajar sehingga diharapkan agar siswa bisa meningkatkan hasil belajar

Kunci: Teknologi, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PAI

Abstract

Wareha Sukma (17871016),(17871016), "Utilization of Technology in Improving Learning Outcomes in PAI Subjects at SDN 04 Kepahiang." Thesis, Postgraduate Study Program of Islamic Education, Institute of Islamic Religion (IAIN) Curup.

The current learning process is minimal using modern learning media so what appears is (1). the students felt difficulty learning PAI especially aspects of the Koran because the teacher had not found the right composition using the learning method, (2). Students lack concentration when following this learning because student motivation is still relatively low in PAI subjects. (3) Student learning outcomes are feared. The purpose of this study is to find out how the use of technology in improving learning outcomes in SDN 04 Kepahiang.

This research is a type of qualitative research that is a research approach that produces descriptive data in the form of written or oral data from the people and actors observed. The form of research in this research is descriptive, namely research conducted only aims to describe the state or status of phenomena in certain situations.

Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education (PAI) Subjects at SD Negeri 04 Kepahiang have improved after utilizing Speaker technology in each material presentation. The teacher uses this media / tool to foster the fun of her students towards the subject of Islamic Religious Education. And it can be proven that students who receive material by seeing and hearing will always remember it. Understand and know. Therefore, there is a special interest of students in learning. Utilization of Information and Communication Technology in Improving Student Learning Achievement in Islamic Religious Education Subjects in SD 04 Kepahiang, teachers use existing technologies, namely computer media, power points, overhead projectors, LCDs and the internet, but the more widely used are the use of Speaker. This is done because denagn using technology tools students will easily absorb the material because of high student enthusiasm in learning so it is hoped that students can improve learning outcomes

Keywords: *Technology, Learning Outcomes, PAI Subjects*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Luas Ilmu-Nya, berkat rahmathidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini tepatpada waktunya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepadapenyandang gelar Uswatun Hasanah dan pembawa cahaya pada kehidupan kitayaitu Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membuka pintu keilmuan bagikita, sehingga kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga padasaat ini.

Tesis ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelarMagister dalam Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islampada IAIN Curup.Proses penyelesaian tesis ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, saran,dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapanterima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

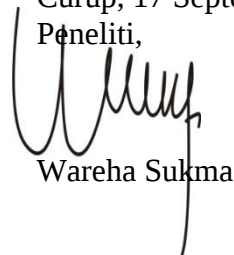
1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. I selaku Direktur Program PascasarjanaIAIN Curup
3. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag selaku Pembimbing Iberkenan memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapatdiselesaikan tepat waktu.

4. Bapak Dr. Kusenr, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan sarannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dosen Program Pascasarjana IAIN Curup yang selama ini telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Pascasarjana dan Staf Perpustakaan IAIN Curup.
7. Teristimewa buat suamiku Indra dan anakku tercinta Rara Adha Milsy dan Muhammad Rafif Adhilian, yang telah memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan tanpa henti sehingga tesis ini bisa selesai dengan baik.
8. Kepala dan dewan guru beserta staf SDN 04Kepahiang, kerabat dan sahabat yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah memberikan fasilitas, bantuan, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT, amin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekeliruan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk dapat lebih memperbaiki tesis ini. Akhirnya semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca khususnya bagi penulis.

Curup, 17 September 2019

Peneliti,



Wareha Sukma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemanfaatan Teknologi

1. Pengertian Teknologi.....	11
2. Sejarah Teknologi.....	14
3. Jenis-jenis Alat Teknologi Informasi	18
4. Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran	21
5. Manfaat Teknologi dalam Pendidikan.....	24

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	28
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	33

4. Cabang Pendidikan Agama Islam.....	35
5. Faktor-Faktor Pendukung PAO	38
C. Hasil Belajar	
1. Pengerian Hasil Belajar	39
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	40
3. Jenis- jenis Hasil Belajar.....	32
D. Pemanfaatn Teknologi dan Hasil Belajar	46
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Belajar Siswa di SD Negeri 04 Kepahiang	
1. Identitas SD Negeri 04 Kepahiang	54
2. Jumlah Guru dan Peserta Didik	55
B. Pembahasan	
1. Pemanfaatan Teknologi Pada Mata Pelajaran PAI.....	58
2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	63
3. Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang.....	74
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.¹

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.²

Pemerataan dan perluasan pendidikan atau biasa disebut perluasan kesempatan belajar merupakan salah satu sasaran dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan.

¹*Ibid*, hal.45.

²Eric A. Hanushek (2005). *Economic outcomes and school quality*. International Institute for Educational Planning. ISBN 978-92-803-1279-9. Diakses tanggal 05 April 2018.

Kesempatan memperoleh pendidikan tersebut tidak dapat dibedakan menurut jenis kelamin, status sosial, agama, amupun letak lokasi geografis.³

Mutu sama halnya dengan memiliki kualitas dan bobot. Jadi pendidikan yang bermutu yaitu pelaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan negara dan bangsa pada saat ini. Sedangkan relevan berarti bersangkut paut, kait mangait, dan berguna secara langsung.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Teknologi Komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat. Dibuatnya instrument teknologi komunikasi seperti satelit, tv, radio, video-tape dan komputer memberi arti tersendiri bagi proses komunikasi antar manusia. Seperti halnya teknologi pada umumnya, teknologi komunikasi tidak mengenal batas-bataswilayah, ideologi, agama dan suku bangsa dalam artian teknologi telah mengurangi secara drastis jarak dalam waktu dan ruang.⁴

Penggunaan Teknologi Informasi sebagai sarana pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan teknologi informasi sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agat mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yagn selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga

³Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.107.

⁴Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2008), Cet. ke-1, hal. 179.

pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Sedangkan teknologi informasi dapat ditemukan berbagai informasi apa saja tidak harus terbatas diruangan tertentu misalnya hanya kelas saja atau di dalam perpustakaan saja, maka pemanfaatan teknologi informasi sudah menjadi suatu kebutuhan. Dalam setiap aktifitas belajar mengajar . Guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya, dan juga seorang guru juga harus mempunyai profesionalitas yang tinggi.⁵

Dalam beberapa tahun belakangan ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan praktek pendidikan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini juga mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah penggunaan media elektronik sebagai media pembelajaran, mengingat sekarang anak lebih suka dan aktif menggunakan media elektronik. Pengaruh ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai sistem pembelajaran berbasis media (*media-based learning*) yang menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya. Saat inipun, tingkat

SD bahkan TK dan PAUD sudah menggunakan model pembelajaran *media-based learning*, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya dalam pembaharuan dan pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-

⁵*Ibid*, hal.181.

⁶AliMuhson, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi “*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.Viii No.2–Tahun2010, Hlm.1–10” Diunduh Dari https://www.researchgate.net/profile/Ali_Muhson/publication/296704617/links/Pengembangan-Media-Pembelajaran-Berbasis-Teknologi-Informasi.pdf Pada Tanggal 05 Juli 2018

alat yang telah disediakan di sekolah, tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Para guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana, itu semua merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷

Saat ini kalangan pendidikan teknologi informasi telah melahirkan fitur-fitur baru yang menarik dalam pendidikan. Sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara dan video) dapat menyajikan materi pelajaran lebih menarik tidak monoton dan mempermudah menyampaikan materi. Dan dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan membuat siswa tidak gagap teknologi. Teknologi juga dapat meningkatkan kreatifitas, konsentrasi peserta didik, seperti halnya kepuasan peserta didik terhadap umpan balik dari komputer. Faktor tambahan disini, peserta didik masa kini para siswa tidak asing terhadap teknologi, mereka menggunakan teknologi.⁸

informasi nyaris merupakan makanan sehari-hari. Dan banyak siswa menggunakan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan demikian apabila guru tidak mengikuti juga perkembangan teknologi terjadi kesenjangan antara guru dan peserta didik yang tidak menggunakan teknologi di ruang kelas mereka.⁹

Teknologi pendidikan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan yang memungkinkan adanya

⁷ Sutarman, *Pengantar teknologi informasi*, (Jakarta: Penerbit bumi aksara, 2009), hal.15.

⁸ Ibid, hal.17.

⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hal.63 .

penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi, sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud. Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep materi pelajaran. Disamping itu teknologi pendidikan menjadi partner guru.¹⁰

Teknologi informasi sebagai alat untuk mencapai informasi dalam skala global. Siswa kini dapat memperoleh informasi yang lebih daripada apa yang terdapat dalam buku teks dengan mencari dan mengakses semua website di seluruh dunia. Teknologi Informasi di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan inovatif. Selain guru siswa juga dapat mencari informasi dari Teknologi informasi salah satu dari teknologi informasi, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan sumber belajar untuk mengajarkan materi kepada siswanya selain dari buku paket dan buku-buku tambahan.¹¹

Pemanfaatan media elektronik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis menguasai teknologi informasi

¹⁰*Ibid*, hal.64.

¹¹Zainal Aqib, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal.104.

dan berkolaborasi. perkembangan media teknologi informasi menjadi salah satu landasan pokok dalam perkembangan pembelajaran abad 21.¹²

Adapun pengajar atau guru bertugas menyiapkan bahan ajar maka kreativitas guru sangat diperlukan, dalam hal ini guru juga harus mampu memahami dengan baik situasi dan kondisi siswa, dengan demikian informasi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa dengan baik. Teknologi informasi selain untuk menggali informasi sumber belajar, teknologi dapat menyajikan tampilan bahan ajar menjadi lebih menarik, misalnya guru dapat mengkombinasikan dengan bentuk-bentuk tayangan video tayangan lagu-lagu, dan slide-slide yang menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus dan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru, apabila siswa sudah tertarik dan merasa senang maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Sumber-sumber belajar sebaiknya bervariasi agar memberikan pengalaman yang luas kepada peserta didik. Penggunaan sumber belajar yang tepat akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.¹³

Setelah adanya proses pembelajaran yang disajikan guru maka untuk mengetahui sejauh materi yang diserap siswa melalui pemanfaatan teknologi informasi yaitu dari hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak terlepas dari kegiatan pengukuran hasil dari belajar siswa. Dalam konteks pengajaran hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang istimewa dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional yang diraih oleh peserta didik. Hasil belajar adalah pengukuran bisa dalam bentuk penilaian.

¹²Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, (Bandung : P.T Refika Aditama, 2009), hal.23.

¹³*Ibid*, hal.106.

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Penilaian itu sendiri adalah kegiatan perbuatan keputusan mengenai derajat keberhasilan belajar peserta didik dalam kelas tersebut.¹⁴

Adapun hal yang terjadi dewasa ini adalah, jika dulu siswa hanya membawa buku pelajaran dan alat tulis, namun sekarang banyak siswa bersekolah dengan membawa handphone sebagai bawaan wajib mereka. Dalam hal ini siswa sering menggunakan handphone tidak sesuai kondisi, misal menggunakan handphone pada waktu belajar-mengajar berlangsung untuk sms teman atau membuka situs jejaring sosial.

Adapun permasalahan lain yang muncul berdasarkan hasil survei peneliti di SDN 04 Kepahiang, bahwa proses pembelajaran saat ini minim menggunakan media pembelajaran modern sehingga yang muncul adalah (1). para siswa tersebut merasa kesulitan belajar PAI khususnya aspek al-Quran karena guru belum menemukan komposisi yang tepat menggunakan metode pembelajaran, (2). Siswa kurang konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran hal ini dikarenakan motivasi siswa masih tergolong rendah pada mata pelajaran PAI. (3) Hasil belajar siswa ditakutkan menurun.

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 224.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana pemanfaatan teknologi di SDN 04 Kepahiang, dalam hal ini peneliti mengangkat judul **“Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, Adapun untuk memudahkan dalam memilah data yang terkumpul di lapangan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi pada mata pelajaran Agama Islam SDN 04 Kepahiang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam di SDN 04 Kepahiang?
3. Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknologi informasi sebagai sumber belajar guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Siswa

Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa antara lain :

Dengan kegiatan pembelajaran melalui media informasi dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Disamping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat.

b. Bagi Guru

- 1) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan kelimuan.
- 2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relative banyak.
- 3) Mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran di jurusan secara keseluruhan akan meningkat.
- 2) Pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan.

- 3) Sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran.
- 4) Mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemanfaatan Teknologi

1. Pengertian Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti ‘pengetahuan’. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.¹⁵

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Jadi teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

¹⁵ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta : Grfindo persada, 2012), hal.78.

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Jadi teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.¹⁷ Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah satu ini mempunyai bermacam aspek, ciri, dan manfaat yang satu dengan lainnya terkadang

¹⁶ *Ibid.* hal 97.

¹⁷ Pawit M. Yusup. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya) hal. 9.

sangat berbeda. Informasi bisa jadi hanya berupa kesan pikiran seseorang atau mungkin juga berupa data yang tersusun rapi dan telah terolah.¹⁸

Teknologi Informasi menurut Richard Weiner dalam Webster's New Word Dictinonary and Communication dalam Udin Saefudin disebutkan bahwa Teknologi Informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran sata oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi.¹⁹

Sedangkan teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari hardware, software, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif).

Komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “ Communicare” artinya memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang-lambang yang mangandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan.²⁰

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua

¹⁸ Pawit M. Yusup. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. (Jakarta : Kencana Predana Media Group) hal.1.

¹⁹ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: AlfaBeta, 2008), hal. 183.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), cet 1, hal. 80.

belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak (bahasa) badan, menunjukkan sikap tertentu, seperti tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan mengangguk. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa non-verbal.

2. Sejarah Teknologi

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information Technology (IT)* adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel).²¹

Dalam konteks bisnis, Information Technology Association of America menjelaskan Pengolahan, penyimpanan dan penyebaran vokal, informasi bergambar, teks dan numerik oleh mikro elektronika berbasis kombinasi komputasi dan telekomunikasi.²² Istilah dalam pengertian modern pertama kali muncul dalam sebuah artikel 1958 yang diterbitkan dalam *Harvard Business Review*, di mana penulis Leavitt dan Whisler berkomentar bahwa "teknologi baru belum memiliki nama tunggal yang

²¹Williams / Sawyer, (2007), *Using Information Technology* terjemahan Indonesia, Penerbit ANDI, ISBN 979-763-817-0

²²Longley, Dennis; Shain, Michael (1985), *Dictionary of Information Technology* (edisi ke-2), Macmillan Press, hlm. 164, ISBN 0-333-37260-3

didirikan. Kita akan menyebutnya teknologi informasi (TI). ".²³ Beberapa bidang modern dan muncul teknologi informasi adalah generasi berikutnya teknologi web, bioinformatika, "Cloud Computing", sistem informasi global, Skala besar basis pengetahuan dan lain-lain.

Pada awal sejarah, manusia bertukar informasi melalui bahasa. Maka bahasa adalah teknologi, bahasa memungkinkan seseorang memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain tetapi itu tidak bertahan secara lama karena Setelah ucapan itu selesai, maka informasi yang berada di tangan si penerima itu akan dilupakan dan tidak bisa disimpan lama. Selain itu jangkauan suara juga terbatas.

Setelah itu teknologi penyampaian informasi berkembang melalui gambar. Dengan gambar jangkauan informasi bisa lebih jauh. Gambar ini bisa dibawa-bawa dan disampaikan kepada orang lain. Selain itu informasi yang ada akan bertahan lebih lama. Beberapa gambar peninggalan zaman purba masih ada sampai sekarang sehingga manusia sekarang dapat (mencoba) memahami informasi yang ingin disampaikan pembuatnya.

Ditemukannya alfabet dan angka arabik memudahkan cara penyampaian informasi yang lebih efisien dari cara yang sebelumnya. Suatu gambar yang mewakili suatu peristiwa dibuat dengan kombinasi alfabet, atau dengan penulisan angka, seperti MCMXLIII diganti dengan 1943. Teknologi dengan alfabet ini memudahkan dalam penulisan

²³*information technology*", *Oxford English Dictionary (edisi ke-2)*, Oxford University Press, 1989 <http://dictionary.oed.com/>, diakses tanggal 20 November 2010

informasi itu. Kemudian, teknologi percetakan memungkinkan pengiriman informasi lebih cepat lagi. Teknologi elektronik seperti radio, televisi, komputer mengakibatkan informasi menjadi lebih cepat tersebar di area yang lebih luas dan lebih lama tersimpan.

Teknologi Informasi adalah bidang pengelolaan teknologi dan mencakup berbagai bidang yang termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal seperti proses, perangkat lunak komputer, sistem informasi, perangkat keras komputer, bahasa program, dan data konstruksi. Singkatnya, apa yang membuat data, informasi atau pengetahuan yang dirasakan dalam format visual apapun, melalui setiap mekanisme distribusi multimedia, dianggap bagian dari Teknologi Informasi. Teknologi Informasi menyediakan bisnis dengan empat set layanan inti untuk membantu menjalankan strategi bisnis: proses bisnis otomatisasi, memberikan informasi, menghubungkan dengan pelanggan, dan alat-alat produktivitas.

Teknologi Informasi melakukan berbagai fungsi dari meng-install aplikasi untuk merancang jaringan komputer dan Database informasi. Beberapa tugas yang Teknologi Informasi lakukan mungkin termasuk manajemen data, jaringan, rekayasa perangkat keras komputer, database dan desain perangkat lunak, serta manajemen dan administrasi sistem secara keseluruhan. Teknologi informasi mulai menyebar lebih jauh dari konvensional komputer pribadi dan teknologi jaringan, dan lebih ke dalam integrasi teknologi lain seperti penggunaan ponsel, televisi, mobil, dan banyak lagi, yang meningkatkan permintaan untuk pekerjaan. Pada masa

lalu, para (Dewan Akreditasi untuk Engineering dan Teknologi) dan Asosiasi untuk mesin komputasi telah bekerjasama untuk membentuk akreditasi dan standar kurikulum untuk program degrees di Teknologi Informasi sebagai bidang studi dibandingkan dengan Ilmu Komputer and Sistem Informasi.²⁴ SIGITE (*Special Interest Group for Technology Information Education*) adalah kelompok kerja ACM untuk mendefinisikan standar ini. Pendapatan layanan TI di seluruh dunia sebesar \$ 763.000.000.000 pada tahun 2009.²⁵

Pemanfaatan Teknologi Informasi Komputer (TIK) dalam pendidikan di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Inisiatif menyelenggarakan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan sebagai upaya melakukan penyebaran informasi kesatuan satuan pendidikan yang tersebar di seluruh nusantara, merupakan wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pendidikan masyarakat. Kelemahan utama siaran radio maupun televisi pendidikan adalah tidak adanya interaksi timbal balik yang seketika. Siaran bersifat searah, dari nara sumber belajar atau fasilitator kepada pembelajar. Introduksi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan movie) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi.

²⁴Isbell, Charles; Impagliazzo, John; Stein, Lynn; Proulx, Viera; Russ, Steve; Forbes, Jeffrey; Thomas, Richard; Fraser, Linda; Xu, Yan (2009), *(Re)Defining Computing Curricula by (Re)Defining Computing*, Association for Computing Machinery, ACM, ISBN 978-1-60558-886-5

²⁵Gartner Says Worldwide IT Services Revenue Declined 5.3 Percent in 2009", Gartner <http://www.gartner.com/it/page.jsp?id=1363713>

Dengan demikian Teknologi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai cara sistematis dalam merancang, melaksanakan dan menilai keseluruhan proses belajar mengajar dalam kaitannya dengan tujuan khusus yang telah ditetapkan.

Information and Communication Technology (ICT) dalam konteks bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam waktu yang sangat singkat telah menjadi satu bahan bangunan penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat modern. Di banyak negara menganggap bahwa memahami TIK, menguasai keterampilan dasar TIK serta memiliki konsep TIK merupakan bagian dari inti pendidikan, sejajar dengan membaca, menulis dan numerasi.

3. Jenis-Jenis Alat Teknologi Informasi

Dalam menyampaikan pelajaran disekolah, dunia pendidikan sudah banyak menggunakan teknologi informasi agar mempermudah murid untuk memahaminya. Alat-alat pengajaran telah mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram yang sederhana di tanah atau di gua pada zaman purbakala. Setelah gambar dikembangkan menjadi huruf, lahirlah buku pelajaran yang mencapai kemajuan yang pesat sesudah ditemukan alat cetak.

Dan sekarang tak dapat dibayangkan lagi sekolah tanpa buku pelajaran. Di samping itu papan tulis juga menjadi populer.

Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sejak akhir abad ke- 19 turut mempengaruhi pendidikan

dengan menghasilkan alat pendidikan seperti fotografi, gramofon, film, filmstrip, radio, televisi, komputer, video tape dan sebagainya. Walaupun setiap guru menggunakan buku dan papan tulis, akan tetapi mereka tak pernah lepas dengan alat pengajaran. Mereka selalu menggunakan dan memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar.²⁶

Alat-alat ini dapat memberi bantuan kepada guru maupun murid. Menurut pendirian tertentu alat pengajaran yang lazim disebut hardware itulah dipandang sebagai teknologi pendidikan. Diantaranya yang dianggap sebagai alat-alat seperti papan tulis, peta, diagram dan sebagainya termasuk teknologi pendidikan, akan tetapi ada pula yang memandang sebagai teknologi pendidikan hanya yang serba elektronik saja.²⁷

Beberapa alat teknologi pendidikan antara lain:

a. Buku Pelajaran

Buku pelajaran merupakan alat yang paling banyak di gunakan diantara semua alat pengajaran lainnya. Buku pelajaran telah di gunakan sejak manusia pandai membaca dan menulis tetapi meluas dengan pesat setelah ditemukannya alat cetak.

b. Film Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah berkembang di Negara-negara maju.

c. Filmstrip dan Slide

²⁶ *Ibid*, hal .75.

²⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 101.

Filmstrip dan slide diperlihatkan kepada siswa dengan menggunakan proyektor. Yang dilihat adalah gambar mati jadi bukan gambar hidup seperti film. Gambar itu dapat merupakan foto, table, diagram karton, reproduksi lukisan, dan sebagainya. Kecepatan memperlihatkan filmstrip dan slide dapat diatur oleh guru dan bergantung pada banyaknya komentar yang diberikannya tentang tiap gambar.

d. Overhead Projector

Overhead projector dapat memproyeksikan pada layar apa yang tergambar atau tertulis pada lembaran plastik transparan. Overhead projector dapat digunakan tanpa menggelapkan ruangan.

e. Komputer

Komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar alat pendidikan. Computer-assisted instruction (CAI) telah dikembangkan akhir-akhir ini dan telah membuktikan manfaatnya untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu murid dalam belajar. Komputer sebagai alat pembantu pendidikan masih sangat mahal, yaitu jutaan dolar, namun bila digunakan oleh ribuan siswa biaya untuk tiap murid akan lebih murah dibandingkan dengan gaji guru.

f. Laptop/Notebook

Laptop/notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana.

g. Deskbook

Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat.²⁸

4. Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran

UNESCO menyatakan bahwa semua negara maju dan berkembang, perlu mendapatkan akses TIK dan menyediakan fasilitas pendidikan yang terbaik, sehingga diperoleh generasi muda yang siap berperan penuh dalam masyarakat modern dan mampu berperan dalam negara pengetahuan. Karena perkembangan dari TIK yang pesat, perubahan terus-menerus menjadi tantangan bagi pihak, dari kementerian pendidikan, pengajar sampai penerbit. Keterbatasan sumberdaya mengungkung sistem pendidikan.

Namun TIK demikian pentingnya bagi sehatnya industri dan komersial di masa depan negara, sehingga investasi dalam peralatan, pendidikan guru, serta layanan pendukung untuk kurikulum berdasar TIK seharusnya menjadi prioritas pemerintah.²⁹

Pengertian lain dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi.

²⁸ *Ibid*, hal.86.

²⁹ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* . (Jakarta : Grfindo persada, 2012), hal. 87.

Menurut Puskur Kemendiknas ruang lingkup Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu :

1. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
2. Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah merupakan elektronika yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antarmedia.

Ruang lingkup mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi.
- b. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami teknologi informasi dan

³⁰ *Ibid*, hal 90.

komunikasi, mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan sikap kritis, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Pembicaraan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak akan lepas dari perkembangan yang sedemikian pesat, mengingat teknologi merupakan aplikasi dari sains. Perkembangan teknologi berlangsung dalam hitungan hari, bahkan jam atau menit. Setiap saat manusia berusaha menemukan hal baru dari sebuah teknologi yang telah ada, baik dengan menemukan hal baru, memperbarui maupun mengembangkan yang telah ada.

Perangkat lunak (software) yang digunakan untuk mendukung penggunaan perangkat keras dalam membantu tugas-tugas manusia semakin hari menjadi semakin banyak dan beragam. Produk teknologi yang dirasa begitu canggih pada hari ini, boleh jadi akan tertinggal dengan temuan teknologi baru dalam beberapa hari kemudian. Ini merupakan citra positif dari manusia yang selalu ingin berubah ke arah yang lebih baik.

5. Manfaat Teknologi dalam Pendidikan

Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan pengembangan teknologi diantaranya adalah media komputer. Komputer merupakan aplikasi dari teknologi berbasis informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dengan memproses, menyajikan dan mengelola informasi. Secara umum ada tiga peranan teknologi informasi

dan komunikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Munir, *Pertama*, menggantikan peran manusia dengan melakukan kegiatan otomatisasi suatu tugas atau proses tertentu. *Kedua*, memperkuat peran manusia yaitu menyajikan informasi, tugas atau proses. *Ketiga*, melakukan restrukturisasi atau melakukan perubahan-perubahan terhadap suatu tugas atau proses.³¹

Teknologi merupakan solusi tepat bagi penyelesaian masalah dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi akan mengatasi ketertinggalan perkembangan dari Negara maju. teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan memberikan kontribusi untuk mempercepat pemerataan kesempatan belajar dan meningkatkan mutu pendidikan, dengan cara menyediakan informasi selengkap-lengkapnyanya agar mudah tersimpan dalam otak peserta belajar yang sulit diatasi dengan cara-cara konvensional.

Perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan antara lain melalui dua tahapan. Tahapan pertama, adalah dengan penggunaan *Audio Visual Aid (AVA)* di dalam kelas yang akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta belajar. Tahapan kedua, penggunaan komputer dalam pendidikan. Kedua tahapan tersebut memberikan perubahan yang berarti dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg dalam Surya, dengan berkembangnya penggunaan

³¹ Munir, 2005. *Manajemen Kelas Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Mimbar pendidikan XXIV (2). Universitas pendidikan Indonesia, hal 33

TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “on line” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata.³²

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dsb. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “cyber teaching” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

Menurut Natakusumah, e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: (1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan,

³² Surya, Muhammad. *Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Makalah dalam seminar Pemanfaatan TIK dalam Pendidikan. Pustekom: Jakarta, 2006. Hal 43

mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional. Saat ini e-learning telah berkembang dalam berbagai model pembelajaran yang berbasis TIK seperti: CBT (Computer Based Training), CBI (Computer Based Instruction), Distance Learning, CLE (Cybernetic Learning Environment), Desktop Video conferencing, ILS (Integrated Learning System), LCC (Learner-Centerted Classroom), WBT (Web-Based Training), dsb.³³

Satu bentuk produk TIK adalah internet yang berkembang pesat di penghujung abad 20 dan di ambang abad 21. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Internet merupakan salah satu instrumen dalam era globalisasi yang telah menjadikan dunia ini menjadi transparan dan terhubung dengan sangat mudah dan cepat tanpa mengenal batas-batas kewilayahan atau kebangsaan.

Melalui internet setiap orang dapat mengakses ke dunia global untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang dan pada gilirannya akan memberikan pengaruh dalam keseluruhan perilakunya. Dalam kurun waktu yang amat cepat beberapa dasawarsa terakhir telah terjadi

³³ Natakusumah, E.K, *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*, Pusat penelitian (Informatika-LIPI. Bandung, 2002). hal 28

revolusi internet di berbagai negara serta penggunaannya dalam berbagai bidang kehidupan.

Keberadaan internet pada masa kini sudah merupakan satu kebutuhan pokok manusia modern dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan global. Kondisi ini sudah tentu akan memberikan dampak terhadap corak dan pola-pola kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Dalam kaitan ini, setiap orang atau bangsa yang ingin lestari dalam menghadapi tantangan global, perlu meningkatkan kualitas dirinya untuk beradaptasi dengan tuntutan yang berkembang. TIK telah mengubah wajah pembelajaran yang berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang ditandai dengan interaksi tatap muka antara guru dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu.

Menurut Sahertian mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."³⁴

³⁴Shaleh, Abdul, Rahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.1

Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.³⁵

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".³⁶

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh.

Oleh karena itu, pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan

³⁵ *Ibid*, hal.3.

³⁶ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama.*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal.27.

hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.³⁷

Pendidikan agama dapat didefenisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah³⁸.

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

Adapun pengertian lain pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian

³⁷ Drajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal.25

³⁸ *Ibid*, hal.28.

alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.³⁹

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah

³⁹iyanto, Yatim, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (IKAPI : Universiti Press, 2006), hal.26.

kepada Allah, ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat, 56)

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.⁴⁰

⁴⁰*Ibid*, hal.206.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid menyebut ada tujuh fungsi pendidikan agama Islam yaitu⁴¹:

1. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴¹ Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam* . (Jakarta : Bumi Aksara), hal. 46

4. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan mr nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh ABD Rachman Shaleh bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah:

1. Menumbuhkan habit forming (pembentukan kebiasaan) dalam melakukan amal ibadah serta akhlak yang mulia
2. Mendorong tumbuhnya iman yang kuat
3. Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam pada intinya adalah menyalurkan bakatbakat peserta didik yang telah dimiliki khususnya pendidikan agama

Islam sehingga bakat tersebut dapat berkembang secara optimal dan dapat diwujudkan dalam perilakunya, sehingga dapat memperkuat iman dan memiliki akhlaq yang mulia.

4. Cabang- Cabang Pendidikan Agama Islam

Merupakan satu-satunya agama yang di Ridhoi Allah seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 19. Sebagai seorang muslim agar dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar maka diwajibkan untuk menuntut Ilmu dari lahir sampai nanti malaikat maut menjemput. Ilmu banyak sekali, namun sebagai seorang muslim utamakan belajar islam dengan baik untuk mempelajari berbagai macam ilmu-ilmu dalam Agama Islam agar selamat dan bahagia hidup didunia dan untuk kehidupan akhirat nanti.

Allah subhaanahu wa Ta'ala berfirman :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah hanyalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberikan Al-Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian yang ada diantara mereka. Barangsiapa yang ingkar kepada ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisabnya.” (QS. Ali ‘Imran: 19)

Adapun Cabang Dari Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Ilmu Tauhid : Ilmu agama islam yang mempelajari iman dan taqwa kepada Allah, seperti keesaan Allah, nama-nama yang baik Allah (Asma'ul Husna), Sifat wajib dan mustahil Allah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah.

2. Ilmu Aqidah : Ilmu agama islam yang mempelajari tentang keimanan secara lengkap yaitu 6 rukun iman, lebih lengkapnya lagi keyakinan serta kepercayaan seorang muslim serta bagaimana menyikapinya dalam perbuatannya.
3. Ilmu Fiqih : Ilmu agama islam yang mempelajari tata cara beribadah kepada Allah terutama menjalankan 5 rukun islam, seperti Sholat dan tata cara sholat yang benar, baik memenuhi rukun dan syarat sah sholat serta yang membatalkannya dan sudah masuk jadwal sholat untuk waktunya, rukun dan tata cara penyembelihan hewan dan berbagai tata cara yang lainnya sesuai syariah islam dalam menjalankan ibadah.
4. Ilmu Akhlaq : Ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan cara berperilaku yang baik dan benar sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW, membahas segala aspek kehidupan untuk adab dan sopan santun seperti yang diajarkan Rosulullah seperti adab makan minum, adab tidur, adab berperilaku terhadap orang tua dan tetangga serta kaum muslim yang lainnya.
5. Ilmu Tajwid : Ilmu yang mempelajari bagaimana membaca Al Qur'an yang baik dan benar, seperti bentuk makhraj dan sifat huruf AlQuran yaitu izh-haar, idghaam, iqlaab, ikhfaa, qalqalah, waqaf dan madd.
6. Ilmu Faraidh : Ilmu yang mempelajari hukum waris baik ketentuan maupun pembagian, seperti ketentuan dan pembagian warisan keluarga.

7. Ilmu Mushtalahul Hadits : Ilmu dalam agama islam yang membahas derajat hadits yaitu apakah sebuah hadits shahih, hasan, dhaif atau mutawatir.
8. Ilmu Alat : Ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab, seperti membaca kitab gundul tanpa harakat. Cabang ilmu alat : Shorfun, Nahwu, Khottun, 'Arudl, Bayanun, Ma'ani, Qofiyatun, Syi'run, Isytiqoqun, Insyaaau, Munadhoroh, Lughot.
9. Ilmu Al-Quran / Ulumul Quran : Ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan Al Quran seperti segi keberadaan Al Quran sebagai Firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh alam semesta, dan juga dari segi pemahaman terhadap petunjuk yang terkandung dalam Al Quran. Cabang dari Ilmu Al Quran adalah ilmu tafsir, ilmu qira'at, ilmu rasmi Qur'an, ilmu I'jazil Qur'an, ilmu asbabun nuzul, dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan mempelajari Al-Qur'an.⁴²

Berdasarkan cabang Pendidikan Agama Islam dapat penulis simpulkan bahwa secara keseluruhan pembahasan yang diberikan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya terutama di bidang agama.

5. Faktor-Faktor Pendukung Belajar PAI

Pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa perlu untuk disinggung di sini, terutama untuk mengetahui

⁴²<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html> di akses pada tanggal 28 Juli 2019, Pukul 14.00 WIB.

peranan masing-masing faktor tersebut dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI. Dengan demikian dapat diketahui keberadaan faktor-faktor tersebut dalam ikut mendukung prestasi belajar mata pelajaran tersebut.

Kebiasaan belajar agama dan lingkungan pendidikan merupakan dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Cara belajar yang efisien artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan situasi, dan tuntutan-tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar. Cara belajar yang efisien ini akan mempertinggi hasil belajar.⁴³

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan dan pandangan yang berbeda. Satu hal yang perlu dikemukakan bahwa pengertian belajar dibedakan menjadi dua yaitu pengertian populer dan pengertian khusus.

Pengertian belajar secara populer adalah pengertian belajar secara umum, tidak mengacu pada satu aliran psikologi tertentu, sedangkan pengertian belajar khusus adalah pengertian belajar yang sudah diwarnai oleh aliran psikologi tertentu.

⁴³ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hal. 8.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁴

Azhar Arsyad mengatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya.⁴⁵

M. Dalyono mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan.⁴⁶ Abd. Rachman Abror mengatakan bahwa belajar adalah perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang hayat manusia dan sekaligus merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia untuk melakukannya demi meningkatkan bobot dan kualitas hidupnya.⁴⁷

Hasil belajar merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Hasil menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti siswa di sekolah. Kegiatan

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet ke-12, hal. 92.

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 27.

⁴⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 49.

⁴⁷ Abd. Rachman Abror, *Psikologi*, hal. 65.

belajar yang diikuti siswa dapat diukur melalui penguasaan materi yang diajarkan guru serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴⁸

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁹

Menurut Hamalik Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Sudjana mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁵⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Djamarah menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu.⁵¹

⁴⁸ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Percetakan Irgisod, 2010), hal. 226.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet-4, hal. 20.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 25.

⁵¹ *Op. Cit*, hal.227.

Clark mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.

2) Lingkungan sosial

Makna lingkungan dalam hal ini adalah interaksi siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau *homo socius*. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum. Contohnya ketika anak berada di sekolah, ia menyapa guru dengan sedikit membungkukkan tubuh atau memberi salam.

b. Faktor instrumental

Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan instruksional yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan atau instrumen dalam berbagai bentuk dan jenis. Instrumen dalam pendidikan dikelompokkan menjadi:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2) Program

Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia; baik tenaga, finansial, sarana, dan prasarana.

3) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh, gedung sekolah yang dibangun atas ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, auditorium, ruang OSIS akan memungkinkan untuk pelaksanaan berbagai program di sekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang

harus diperhatikan. Guru harus memiliki buku pegangan, buku penunjang, serta alat peraga yang sudah harus tersedia dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitas mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugas mengajar di sekolah.

4) Guru

Guru merupakan penyampai bahan ajar kepada siswa yang membimbing siswa dalam proses penguasaan ilmu pengetahuan di sekolah. Perbedaan karakter, kepribadian, cara mengajar yang berbeda pada masing-masing guru, menghasilkan kontribusi yang berbeda pada proses pembelajaran

3. Jenis- jenis Hasil Belajar

Bloom membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.⁵²

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

1) Pengetahuan (knowledge)

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana

⁵² Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) , hal. 54.

menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

2) Pemahaman

Pemahaman dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan Aplikasi. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

3) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan ataususunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

4) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

5) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dll.

b. Ranah afekif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.⁵³

D. Pemanfaatan Teknologi dan Hasil Belajar

Berkembangnya teknologi komputer telah berpengaruh pesat terhadap berbagai sendi kehidupan masyarakat termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di universitas. Bawaneh menyatakan bahwa teknologi informasi saat ini tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran dalam dunia pendidikan.⁵⁴

Berbagai instansi pendidikan dari mulai jenjang sekolah dasar sampai dengan Universitas telah saling berlomba-lomba melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Aziz

⁵³ *Ibid*, hal. 48.

⁵⁴ Bawaneh, Samsi.S. 2011. *Does using computer technology improve students' performance? Evidence from a management accounting course*. International Journal of Business and Social Science. Vol. 2 No. 10; June 2011

et al., menjelaskan bahwa perkembangan yang besar dalam bidang teknologi informasi berdampak besar terhadap peran lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan berlomba-lomba membelanjakan sumber keuangannya untuk melakukan update terhadap teknologi informasi.⁵⁵

Perkembangan teknologi informasi diharapkan memberikan dampak positif terhadap tata cara mahasiswa dalam belajar.

Carrillo et al., menyatakan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan adalah tujuan utama dari sebagian besar negara berkembang. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan.⁵⁶

Dalam proses pendidikan, penggunaan IT diharapkan mampu meningkatkan kinerja siswa melalui beberapa cara: pertama, keberadaan teknologi informasi dalam ruang kelas diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kinerja siswa; kedua, penggunaan IT diharapkan mampu meningkatkan kemampuan cognitive siswa yang diharapkan berdampak positif pula terhadap kinerja akademik siswa.

Khan mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.⁵⁷

⁵⁵ Aziz, Tahir, Mo.B Khan dan Raj Singh. 2010. *Effects of Information Technology Usage on Student Learning: An Empirical Study in the United States*. International Journal of Management Vol. 27 No. 2 August 2010

⁵⁶ Carrillo, Paul, Marcedez Onofa dan Juan Ponce. 2010. *Information Technology and Student Achievement: Evidence from a Randomized Experiment in Ecuador*. Inter-American Development Bank. (online) <http://www.iadb.org>. Diakses 1 Mei 2018

⁵⁷ Khan, Mo B. 2009. *Effects of Information Technology Usage on Student Learning – An Empirical Study in the United States*. International Journal of Management. Vol. 26 No. 3 December 2009.

Menurut Savege, pertumbuhan penggunaan komputer memberikan potensi yang besar dalam mengembangkan proses pembelajaran. Internet, wireless, komputer tablet dan perkembangan IT yang lain memberikan revolusi dalam cara pembelajaran di Universitas.⁵⁸

Heilman et al., menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar menjadi menarik untuk diteliti mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan teknologi informasi tersebut. Salah satunya adalah faktor kondisi fasilitas. Jika dalam sebuah lembaga pendidikan menyediakan fasilitas teknologi informasi yang memadai dalam belajar maka akan berbanding lurus dengan penggunaan teknologi informasi yang ada. Penggunaan teknologi informasi ini diharapkan bisa diarahkan ke hal-hal yang mendukung proses akademik di universitas sehingga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Bawaneh menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam proses belajar meliputi beberapa hal, antara lain penggunaan slide powerpoint proses pembelajaran, penggunaan internet pada kuliah online, penggunaan excel dalam mengerjakan soal dan perkuliahan online dengan basis website.⁵⁹

Penggunaan teknologi informasi dalam proses perkuliahan diharapkan membuat siswa lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan dan pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja akademik siswa.

⁵⁸ Scott J. Savage. 2009. *The Effect of Information Technology on Economic Education*. Journal Of Economic Education. Heldref Publications., hal 22

⁵⁹ Bawaneh, Samsi.S. 2011. *Does using computer technology improve students' performance? Evidence from a management accounting course*. International Journal of Business and Social Science. Vol. 2 No. 10; June 2011

Mo menyatakan bahwa perkembangan komputer dan internet memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan⁶⁰. Lembaga pendidikan tinggi berinvestasi pada berbagai kelengkapan IT seperti laboratorian komputer, website, media pembelajaran berbasis IT, hotspot dan teleconference. Ketersediaan fasilitas yang memadai dalam bidang teknologi diharapkan mampu menunjang iklim akademik mahasiswa, meningkatkan kinerja mahasiswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

⁶⁰ Mo, Songtao. 2011. Evidence On Instructional Technology And Student Engagement In An Auditing Course. *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 15, Number 4, 2011

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁶¹

Adapun bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul tesis ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶²

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: *pertama*, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. *Kedua*, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.

3. ⁶¹ Lexxy Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal

⁶² *Ibid*, hal. 4.

Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁶³

Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁶⁴ Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti mampu mendiskripsikan Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya yaitu Sekolah Dasar Negeri 04 Kepahiang. Adapun penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yaitu Bulan Maret s. d. Agustus Tahun 2019.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti memperoleh data yang ada kaitannya Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang, dengan cara memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, dan sumber data tersebut diperoleh dari:

⁶³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 41.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 309.

1. *Data primer* yaitu yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu:
 - a. Guru PAI SD Negeri 04 Kepahiang
 - b. Siswa Kelas Va SD Negeri 04 Kepahiang
2. *Data sekunder*, yaitu data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan penelitian ini.⁶⁵

D. Metode Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.⁶⁶ Untuk memperoleh data yang valid, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁶⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 103.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hal 128.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal, 156-

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada.⁶⁸

Dari teknik ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan SD Negeri 04 Kepahiang yang menjadi objek penelitian

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan yang mempertemukan dua orang atau lebih dan terjadi tatap muka. Dalam hal ini peneliti tidak hanya mengamati dari luarnya saja, akan tetapi juga menanyakan secara langsung kepada pihak yang terkait seperti; Guru PAI SD Negeri 04 Kepahiang, Kepala Sekolah SD Negeri 04 Kepahiang, nilai harian Siswa Kelas Va SD Negeri 04 Kepahiang,

Terdapat dua macam pedoman wawancara dalam prosedur pengumpulan data, yaitu: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Karena penelitian ini bukanlah penelitian kuantitatif, namun penelitian kualitatif, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dalam draf pertanyaan hanya memuat garis besar permasalahan yang hendak digali. Dengan wawancara tidak terstruktur, wawancara dapat berlangsung seluas mungkin, dan proses tanya-jawab akan berjalan sebagaimana percakapan keseharian.⁶⁹

Harapan dari teknik wawancara ini adalah peneliti bisa mendapatkan data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian ini.

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hal.136.

⁶⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002), hal.139.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi sama pentingnya dari teknik pengumpulan data yang lainnya.. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain-lain.⁷⁰

Pertimbangan utama pengambilan teknik ini adalah agar lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik. Teknik ini, misalnya, digunakan untuk memperoleh data tentang profil lembaga pendidikan, jumlah guru, jumlah siswa, dan dokumen-dokumen lain yang ada terkait dengan penelitian ini yaitu melalui Kepala tata usaha.

E. Analisis Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal .187.

terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁷¹

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif yang dibuat peneliti menggunakan analisa logika komparatif abstraktif yaitu suatu logika yang menggunakan cara perbandingan. konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.⁷²

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak dari awal penelitian sampai dengan selesainya penelitian ini. Jadi semenjak memperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi, peneliti langsung mempelajari dan merangkum, ditelaah dan

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 270.

⁷² Burhan Boengin, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta, Alfabeta, 2014), hal.71.

dianalisis sampai selesainya penelitian. Selanjutnya alur analisis data yang penulis gunakan adalah:

1. Reduksi data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disejajarkan maknanya dengan pengelolaan data.
2. Penyajian data yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data.

Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data, serta menarik kesimpulan dengan cara membandingkan sebagai analisis data kualitatif.⁷³

Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses daripada produk dari obyek penelitiannya. Kemudian daripada itu kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi disajikan dalam bentuk kata verbal yang pengolahannya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dikerjakan di lapangan.

⁷³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian*, (Jogyakarta, Pena Emas, 2009), hal .30.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Kondisi Belajar Siswa di SD Negeri 04 Kepahiang

1. Identitas SD Negeri 04 Kepahiang

a. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 04 KEPAHANG	
2	NPSN	:	10702192	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. M.jun Kepahiang	
	RT / RW	:	0	/ 0
	Kode Pos	:	39172	
	Kelurahan	:	Pasar Kepahiang	
	Kecamatan	:	Kec. Kepahiang	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Kepahiang	
	Provinsi	:	Prov. Bengkulu	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-3.6438	Lintang
			102.5808	Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	:		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1966-12-01	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat	
10	SK Izin Operasional	:	-	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01	
	Kebutuhan Khusus	:		
12	Dilayani	:		
13	Nomor Rekening	:	2010201028888	
14	Nama Bank	:	Bengkulu	
15	Cabang KCP/Unit	:	Kepahiang	
16	Rekening Atas Nama	:	SD Negeri 04 Kepahiang	
17	MBS	:	Ya	
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	2300	
	Luas Tanah Bukan Milik	:		
19	(m2)	:	0	
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND.BOS SDN 04 KEPAHANG	
21	NPWP	:	004776209327000	

2. Jumlah Guru dan Peserta Didik

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 04 Kepahiang

1	Maini	PNS	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2	Astu Prabowo	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
3	Basuki Rahmat	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
4	Desy Primayani Rizana	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
5	Enni Harise	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
6	Erma Sri Mulyati	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
7	Harmelia	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	
8	Ismail	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
9	Juminah	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
10	Jusman Jayadi	Honor Daerah Kab/Kota	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
11	Andri Suhendar	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
12	Mardalena	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
13	Maryam	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
14	Muhamad Abdul Rohim	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
15	Muhammad Faizal Varid	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
16	Reni Susanti	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
17	Rini Esti Murdani	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
18	Shinta Zuryati Rahmi	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
19	Siti Mihayati	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
20	Sri Hazalena	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
21	Suheri	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah	
22	Surani	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
23	Tanti	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
24	Ulung Maryani	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
25	Vera Hustin Pajri	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
26	Wardiyantini	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
27	Yuliarni	PNS	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB

Tabel 4.2
Peserta Didik SD Negeri 04 Kepahiang

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
286	301	587

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	1	0	1
6 - 12 tahun	284	301	585
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	286	301	587

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	285	301	586
Kristen	1	0	1
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	286	301	587

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	55	39	94
Kurang dari Rp. 500,000	1	4	5
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	60	56	116
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	127	152	279
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	39	49	88

Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	4	1	5
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	286	301	587

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 6	35	55	90
Tingkat 5	48	35	83
Belum Masuk Rombel	2	0	2
Tingkat 1	48	60	108
Tingkat 2	45	48	93
Tingkat 3	47	54	101
Tingkat 4	61	49	110
Total	286	301	587

Tabel 4.3
Rombongan Belajar SD Negeri 04 Kepahiang

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	Kelas 1 A	1	17	20	37	Wardiyantini
2	Kelas 1 B	1	11	25	36	Surani
3	Kelas 1 C	1	20	15	35	Juminah
4	Kelas 2 A	2	15	17	32	Enni Harise
5	Kelas 2 B	2	16	15	31	Shinta Zuryati Rahmi
6	Kelas 2 C	2	14	16	30	Reni Susanti
7	Kelas 3 A	3	21	15	36	Maryam
8	Kelas 3 B	3	11	19	30	Yuliarni
9	Kelas 3 C	3	15	20	35	Rini Esti Murdani
10	Kelas 4 A	4	18	17	35	Erma Sri Mulyati
11	Kelas 4 B	4	23	16	39	Ulung Maryani
12	Kelas 4 C	4	20	16	36	Astu Prabowo
13	Kelas 5 A	5	17	11	28	Siti Mihayati
14	Kelas 5 B	5	16	12	28	Sri Hazalena
15	Kelas 5 C	5	16	12	28	Desy Primayani Rizana
16	Kelas 6 A	6	14	16	30	Vera Hustin Pajri
17	Kelas 6 B	6	13	17	30	Tanti
18	Kelas 6 C	6	8	22	30	Ismail

Tabel 4.4
Prasarana SD Negeri 04 Kepahiang

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Gudang		3	2
2	Kantin		8.5	6.2
3	Lapangan Sekolah		45	20
4	Mushola SDN 04		4	3
5	Parkir		6	3
6	Ruang Guru		8	7
7	Ruang Kelas 1A & 2A		8	7
8	Ruang Kelas 1B & 2B		9	8
9	Ruang Kelas 1C & 2C		9	8
10	Ruang Kelas 5A & 3A		8	7
11	Ruang Kelas 5B & 3B		8	7
12	Ruang Kelas 5C & 3C		9	8
13	Ruang Kelas 6A & 4A		8	7
14	Ruang Kelas 6B & 4B		8	7
15	Ruang Kelas 6C & 4C		8	7
16	Ruang Kepala Sekolah		3	4
17	Ruang Perpustakaan		12	7.2
18	Ruang UKS		8.5	3.7
19	WC Guru 1		1.6	1.4
20	WC Guru 2		1.6	1.4
21	WC Siswa 1		2.2	1.6
22	WC Siswa 2		2.2	1.6
23	WC Siswa 3		1.3	1
24	WC Siswa 4		1.3	1
25	WC Siswa 5		1.3	1
26	WC Siswa 6		1.3	1

B. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Teknologi Pada Mata Pelajaran PAI

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di SD Negeri 04 Kepahiang, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu memakai

pembelajaran dengan metode yang terlalu monoton. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode dan media yang bisa membuat siswa aktif, efektif dan kreatif dalam belajar sejarah. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Andri Suhendar, beliau memakai media yang bisa membuat siswa aktif dan efektif dalam pembelajaran. Beliau menggunakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada di sekolah tersebut, seperti laptop, projector, slide, dan lain-lain. Bapak Andri Suhendar, ibu Harmelia dan Ibu Mardalena mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam semua kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Alokasi waktu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 04 Kepahiang. Dalam 1 (satu) minggu, 1 (satu) pertemuannya adalah 4 jam (4 x 35 menit). Dan pada saat peneliti melakukan penelitian jatuh pada semester genap dengan standar kompetensi memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Khalifah Horosidin untuk kelas V materi yang diberikan yaitu Toleransi Antar Umat Beragama pada materi memahami perkembangan masyarakat Islam, dan yang untuk kelas VI tidak diperbolehkan karena akan menghadapi ujian nasional

Pemanfaatan teknologi informasi di SDN 04 Kepahiang sangat dianjurkan oleh Kepala Sekolah, hal ini disampaikan oleh Maini yang menyatakan bahwa

“Setiap guru saya anjurkan untuk menggunakan teknologi informasi, setidaknya satu kali dalam seminggu, sehingga anak-anak tidak merasa jenuh, selain itu dengan pemanfaatan teknologi, guru juga bisa memberikan pembelajaran dengan mengikuti perkembangan

zaman tidak hanya dengan menggunakan metode lama. Selain itu upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana berkenaan dengan teknologi, seperti pengadaan infokus, pemasangan internet dan alat-lat yang relevan dengan pelajaran PAI. Dalam pembelajaran para dewan guru harus melaksanakan persiapan dalam pembelajaran diantaranya (1). Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam konteks ini program yang dirancang guru benar-benar rencana pribadi tentang apa yang akan dikerjakannya bersama siswa. (2). Mempersiapkan pokok bahasan atau materi pembelajaran tentang apa yang akan dibahas, kemudian menentukan metode atau mempersiapkan media pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai yang sesuai dan tepat digunakan. Dan media yang digunakan dalam pemberian materi yaitu dengan menggunakan speaker.”⁷⁴

Menurut salah seorang guru PAI di SD Negeri 04 Kepahiang

Bapak Andri Suhendar mengatakan:

“Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, sering kali siswa merasa cepat bosan dan jenuh. Oleh karena itu, untuk merubah rasa bosan dan jenuh maka cara penyampaianya menggunakan media/alat teknologi yang telah ada, yaitu materi pembelajaran di kemas kedalam media power point yang ada didalam laptop kemudian diproyeksikan, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar materi yang disampaikan dan guru dapat memantau siswa secara langsung. Pembelajaran menggunakan peralatan ini akan lebih mempermudah antara guru dan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan menggunakan peralatan ini semenjak diadakan disekolah karena dengan peralatan ini pembelajaran lebih efektif dan efisien.”⁷⁵

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada diharapkan supaya siswa dapat memahami, menghafal, dan mengerti sejarah Islam pada zaman dahulu dan agar pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menarik minat belajar

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Maini Kepala Sekolah SD Negeri 04 Kepahiang, pada tanggal 11 Januari 2019 di SD Negeri 04 Kepahiang.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Andri Suhendar Guru PAI SD Negeri 04 Kepahiang pada tanggal 23 Januari 2019.

siswa. Dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang ada yang pertama kali dilakukan adalah membuat rencana pembelajaran.

Melaksanakan proses belajar mengajar adalah mengimplementasikan teori pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Agar suasana pelaksanaan pembelajaran tidak menjenuhkan guru mata pelajaran PAI memanfaatkan program teknologi informasi dan komunikasi di kelas sebagai media dalam pembelajaran. Biasanya sebelum memulai pengajaran guru menentukan bahan atau materi terlebih dahulu kemudian memulai pembelajaran dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang di persiapkan adalah menyampaikan standar kompetensi atau kompetensi dasar terlebih dahulu, kemudian melakukan kegiatan awal dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan adanya bimbingan guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan materi di buku paket. Kemudian Pak Andri Suhendar menjelaskan tentang materi tersebut dan siswa melengkapi materi yang telah di diskusikan. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran ini, juga diadakan evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam penyampaian materi. Dalam evaluasi ini tidak hanya memberikan ulangan harian dan tugas rumah saja, melainkan ada tanya jawab juga

setelah materi disampaikan, karena untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik pada materi yang telah di sampaikan.⁷⁶

Pada hakekatnya belajar itu memang susah, tetapi jika dirasakan tidak menyenangkan, namun berbeda sekali jika belajar dirasakan dengan rasa yang menyenangkan, tenang, bersemangat maka belajar akan menjadi tidak susah dan tanpa beban. Pada dasarnya tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa itu tidak sama, oleh sebab inilah yang akan mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak seimbang.

“Pada mulanya siswa kelas Va ini agak kesulitan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena sekitar $\pm 70\%$ saat masuk sekolah belum dapat membaca Al Qur'an dan bahkan banyak diantara siswa yang mereka sama sekali belum mengenal yang namanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka disini guru harus mendampingi sepenuhnya kepada siswa tersebut sampai memahami mata pelajaran tersebut, dengan mengenalkan apa itu Pendidikan Agama Islam, kepada siswa yang dari sekolah dasar. Pada saat pembelajaran berlangsung terjadi pengelompokan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, rendah dan sedang dikelompokkan untuk tarik menarik agar dapat memperoleh keseimbangan hasil yang sama. Karena pada saat ini kurikulumnya mengejar, artinya bisa atau tidak yang terpenting satu semester dapat terpenuhi.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya pemanfaatan teknologi yang di terapkan di SDN 04 Kepahiang bahwa Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dapat diketahui bahwa dengan adanya teknologi informasi, guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satu keuntungan yang dirasakan oleh guru dengan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Andri Suhendar Guru PAI SD Negeri 04 Kepahiang pada tanggal 23 Januari 2019

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mardalena, guru PAI kelas I-3 SD Negeri 04 Kepahiang, pada tanggal 28 Pebruari 2019 di SD Negeri 04 Kepahiang.

digunakannya teknologi informasi kegiatan pembelajaran guru dapat menyajikan secara efisien, selain itu dengan pemanfaatan teknologi dan informasi siswa menjadi tertarik.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil belajar siswa setelah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengalami peningkatan yang lumayan tinggi. Banyak siswa yang merespon, daripada menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang kurang menarik yang terlihat monoton, dan siswa cepat bosan sehingga siswa jarang yang memperhatikan materi yang disampaikan. Tetapi jika menggunakan peralatan teknologi pada saat menyampaikan materi ada ketertarikan tersendiri. Karena siswa itu lebih senang jika pembelajarannya itu dapat melihat gambar dan mendengar melalui suara.⁷⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Pada tahap observasi yang dilakukan peneliti pada saat dikelas, peneliti melakukan pengamatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dari pengamatan ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Proses kegiatan belajar mengajar dikelas semakin meningkat.
2. Antusias belajar siswa semakin terarah.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Harmelia, guru PAI kelas 5 SD Negeri 04 Kepahiang, pada tanggal 28 Pebruari 2019 di SD Negeri 04 Kepahiang.

3. Hasil belajar siswa sudah meningkat.

“ Pada faktor pendukung pelaksanaan belajar siswa diantaranya adalah media, referensi, lingkungan dan media internet. Guru dalam menyampaikan materi mengambil referensi tidak hanya dari lembar kerja siswa (LKS) saja, melainkan dari buku Pendidikan Agama Islam Kemenag RI, Pendidikan Agama Islam Toha Putra, Pendidikan Agama Islam Tiga Serangkai, Sejarah Hidup Muhammad SAW, dan Ensiklopedi Islam. Semua itu untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran. Dari lingkungan sekolah sudah mendukung pelaksanaannya proses belajar mengajar. Kemudian dari segi media, dapat menggunakan media komputer, media power point, media overhead projector (OHP) dan media internet. Dan alhasil membuktikan bahwasannya menggunakan media teknologi memang membawa hasil karena prestasi belajar siswa meningkat.⁷⁹

Sejak digunakannya teknologi informasi sebagai sumber belajar pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, ternyata hasil belajar anak mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar anak dapat diketahui hasil selengkapny hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam seperti tabel berikut:

**Tabel 7. Daftar Nilai Harian Sebelum
Adanya Pemanfaatan Teknologi Informasi**

NO	NAMA SISWA	Nilai KKM	Nilai Harian II
1	Adelia Putri.S	75	78
2	Adeliko Gilang.R	75	79
3	Aditya Ibra.M	75	77
4	Arif Aviciena	75	79

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mardalena, guru PAI kelas V SD Negeri 04 Kepahiang, pada tanggal 28 Pebruari 2019 di SD Negeri 04 Kepahiang.

5	Aghea Zivana Late.I	75	80
6	Aldo Zhelviro.M	75	77
7	Arya Bima Prandanaa	75	77
8	Azzahra Balqis Eriani	75	80
9	Bunga Lhora.S	75	77
10	Bungi Lhora.S	75	80
11	Darel Arhando.S	75	79
12	Efriananda Zhergio.Z	75	85
13	Elga Flowerita	75	77
14	Engga Oktario	75	78
15	Fahri Alviransyah	75	79
16	Gianina Minerva	75	77
17	Gintane Celsi Ahco	75	77
18	Marza Ayu Ningsih	75	78
19	Meka Sahbirah	75	80
20	Michell Junniko	75	82
21	Muhammad Barit.A	75	83
22	Muhammad Ramdani	75	79
23	Nadia Almaghvira.R	75	79
24	Noviza Triyanti	75	80

25	Pengki Wilianda	75	79
26	Rakha Rizqullah	75	80
27	Rizqi Indira.P	75	80
28	Salsabila Khairunisa	75	83
29	Sela Lustian	75	79
30	Sesya Yulianti	75	76
31	Syifa Dwi Julianti	75	80
32	Tasya Dwi Putri	75	80
33	Tiara Shefadila	75	79
34	Vina Lenda Pratiwi	75	80
35	Fawwaz	75	77
36	Shafira	75	80
	Jumlah nilai seluruhnya	-	2850
	Nilai Rata-rata	-	79

**Tabel 7. Daftar Nilai Harian Setelah
Adanya Pemanfaatan Teknologi Informasi**

NO	NAMA SISWA	Nilai KKM	Nilai Harian III
1	Adelia Putri.S	75	79
2	Adeliko Gilang.R	75	80

3	Aditya Ibra.M	75	79
4	Arif Aviciena	75	80
5	Aghea Zivana Late.I	75	80
6	Aldo Zhelviro.M	75	79
7	Arya Bima Prandanaa	75	80
8	Azzahra Balqis Eriani	75	82
9	Bunga Lhora.S	75	78
10	Bungi Lhora.S	75	80
11	Darel Arhando.S	75	79
12	Efriananda Zhergio.Z	75	84
13	Elga Flowerita	75	78
14	Engga Oktario	75	80
15	Fahri Alviransyah	75	78
16	Gianina Minerva	75	79
17	Gintane Celsi Ahco	75	78
18	Marza Ayu Ningsih	75	79
19	Meka Sahbirah	75	78
20	Michell Junniko	75	80
21	Muhammad Barit.A	75	85
22	Muhammad Ramdani	75	80

23	Nadia Almaghvira.R	75	78
24	Noviza Triyanti	75	80
25	Pengki Wilianda	75	80
26	Rakha Rizqullah	75	78
27	Rizqi Indira.P	75	82
28	Salsabila Khairunisa	75	85
29	Sela Lustian	75	80
30	Sesya Yuliaty	75	80
31	Syifa Dwi Julianti	75	80
32	Tasya Dwi Putri	75	82
33	Tiara Shefadila	75	80
34	Vina Lenda Pratiwi	75	80
35	Fawwaz	75	79
36	Shafira	75	81
	Jumlah nilai seluruhnya	-	2880
	Nilai Rata-rata	-	80

**Tabel 8. Daftar Nilai Harian Setelah
Adanya Pemanfaatan Teknologi Informasi**

NO	NAMA SISWA	Nilai KKM	Nilai Harian IV
1	Adelia Putri.S	75	82
2	Adeliko Gilang.R	75	83
3	Aditya Ibra.M	75	81
4	Arif Aviciena	75	85
5	Aghea Zivana Late.I	75	83
6	Aldo Zhelviro.M	75	82
7	Arya Bima Prandanaa	75	85
8	Azzahra Balqis Eriani	75	85
9	Bunga Lhora.S	75	80
10	Bungi Lhora.S	75	80
11	Darel Arhando.S	75	83
12	Efriananda Zhergio.Z	75	88
13	Elga Flowerita	75	81
14	Engga Oktario	75	85
15	Fahri Alviransyah	75	82
16	Gianina Minerva	75	80
17	Gintane Celsi Ahco	75	80

18	Marza Ayu Ningsih	75	80
19	Meka Sahbirah	75	83
20	Michell Junniko	75	85
21	Muhammad Barit.A	75	90
22	Muhammad Ramdani	75	83
23	Nadia Almaghvira.R	75	80
24	Noviza Triyanti	75	85
25	Pengki Wilianda	75	85
26	Rakha Rizqullah	75	80
27	Rizqi Indira.P	75	87
28	Salsabila Khairunisa	75	89
29	Sela Lustian	75	83
30	Sesya Yuliaty	75	85
31	Syifa Dwi Julianti	75	82
32	Tasya Dwi Putri	75	86
33	Tiara Shefadila	75	87
34	Vina Lenda Pratiwi	75	86
35	Fawwaz	75	82
36	Shafira	75	83
Jumlah nilai seluruhnya		-	3006

Nilai Rata- Rata	-	83.5
------------------	---	------

Dari data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan teknologi pada nilai harian II dan setelah dilakukan pemanfaatan teknologi berupa penggunaan speaker pada nilai harian II dan IV secara garis besar mengalami peningkatan nilai pada siswa walaupun masih ada siswa yang memiliki nilai tetap, namun secara garis besar mengalami peningkatan setelah dilakukan pemanfaatan teknologi berupa speaker. Adapun manfaat dari penggunaan teknologi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Kepahiang khususnya kelas V antara lain (1) Mempermudah menunjukkan pengetahuan, menunjukkan ciptaan Allah yang tidak bisa di hadapkan pada saat pembelajaran berlangsung memberi daya tarik lewat kreatifitas guru dalam mendesain bahan ajar, (2) Dengan adanya teknologi informasi guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, (3) Kegiatan pembelajaran guru dapat menyajikan materi dengan efisien, selain itu siswa lebih tertarik, (4) Siswa lebih banyak menyerap materi.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI Kelas V diketahui bahwa

“Didalam keluarga sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena didikan orang tua menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan belajar anak. Orang tua harus memberikan dorongan penuh kepada anaknya untuk belajar agar mencapai prestasi yang diinginkan. Selain itu lingkungan masyarakat juga sangat penting bagi anak, karena dengan adanya lingkungan yang kondusif anak akan semangat dalam belajar. Jika lingkungan sekitarnya memberikan dampak yang positif begitu pula dengan anak tersebut juga akan melakukan yang positif. Selain itu pemanfaatan

teknologi juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan hasil belajar. Dan setelah dimnafaatkannya teknologi informasi dalam memberikan materi nilai hasil belajar siswa meningkat”⁸⁰

Dari hasil data dokumen dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam telah mengalami peningkatan yang lumayan tinggi. Banyak siswa yang merespon, daripada menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang kurang menarik yang terlihat monoton, dan siswa cepat bosan sehingga siswa jarang yang memperhatikan materi yang disampaikan. Tetapi jika menggunakan peralatan teknologi pada saat menyampaikan materi ada ketertarikan tersendiri. Karena siswa itu lebih senang jika pembelajarannya itu dapat melihat gambar dan mendengar melalui suara dan ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dari data iatas, dapat peneliti menyimpulkan bahwa manfaat teknologi sangatlah penting. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, selain itu manfaat yang didapat diantaranya

1. Mempermudah menunjukkan pengetahuan yang tidak bisa dihadapkan pada saat pembelajaran berlangsung seperti mnunjukkan ciptaan Allah
2. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi
3. Siswa lebih tertarik dan lebih mudah mnegerti.

⁸⁰ Ibid, wawancara dengan Ibu Mardalena

Sehubungan dengan adanya dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang telah disebutkan diatas, W.S.Winkel menjelaskan kedua faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Intern Meliputi:

- 1) Faktor intelektual yaitu taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar.
- 2) Faktor nonintelektual yaitu motivasi belajar, sikap, perasaan, dan kondisi psikis.

b. Faktor Ekstern Meliputi:

- 1) Faktor pengatur proses belajar dan pengelompokannya siswa.
- 2) Faktor sosial disekolah yang terdiri dari sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
- 3) Faktor situasional yang terdiri dari keadaan politik, ekonomi, waktu, tempat dan keadaan musim.⁸¹

Berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar perlu diketahui untuk memahami karakteristiknya agar pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran dapat optimal, faktor-faktor tersebut antara lain: Perkembangan teknologi, nilai-nilai budaya setempat, keadaan pemakai.⁸²

Hal tersebut serupa terjadi di SD Negeri 04 Kepahiang. Siswa belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Namun belajar itu dapat

⁸¹Umiarso dan Imam Gojali, *Menejemen Mutu Sekolah*, IRGiSoD, Yogyakarta, 2010, hlm. 228.

⁸²Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Sinar Baru, Bandung, 1997), hal. 83-84.

dipengaruhi dari kemampuan belajar, cara belajar, motivasi belajar, sikap, perasaan, dan kondisi psikis, dari sinilah siswa dapat belajar.

Siswa dapat belajar dengan tenang jika mempunyai motivasi yang tinggi, dan motivasi itu dapat timbul tidak hanya dari diri sendiri melainkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang mendukung. Sedangkan yang dari diri sendiri kondisi psikis yang baik dan mempunyai cara belajar yang berbeda pada setiap anak.

Selain itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh keberhasilan belajar siswa. Interaksi guru dengan siswa juga berpengaruh karena guru merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, di SD Negeri ini guru sebagai pendukung proses belajar mengajar, agar tujuan dari pembelajaran tercapai,⁸³

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 04 Kepahiang antara lain:

a. Media Komputer

Komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar alat pendidikan. “Computerassisted” (CAI) telah dikembangkan akhir-akhir ini dan telah membuktikan manfaatnya untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu murid dalam belajar.⁸⁴ Media saat ini sudah sangat luas karena dimanfaatkan oleh dunia pendidikan. Potensi

⁸³ Hasil Observasi pada Tanggal 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

⁸⁴ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011), hal. 110.

media komputer dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yang sangat tinggi. Hal ini antara lain dikarenakan terjadi interaksi langsung anantara siswa dengan materi pembelajaran.

b. Media Power Point

Mikrosop power point adalah program aplikasi yang dirancang khusus untuk membuat slide presentasi. Mikrosoft power point digunakan untuk merancang animasi dalam pembuatan slide untuk keperluan presentasi.⁸⁵ Dengan tersedianya aplikasi ini dipasaran, guru dapat memanfaatkan power point untuk kepentingan presentasi dikelas.

c. Media Overhead Projector (OHP)

Transparasi yang di proyeksikan OHP adalah visual baik berupa huruf, lambing, gambar, grafik atau gabungannya. OHP atau proyektor lintas kepala memproyeksikan pada layar sesuatu yang tergambar atau tertulis pada kertas transparan dan dapat digunakan tanpa menggelapkan ruangan.⁸⁶ OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswa.

d. Media Internet

International network (Internet) adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling

⁸⁵ Materi ajar Praktikum *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, 2011), hal.71.

⁸⁶ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, RoSail, Januari, 2005, hlm.31.

terhubung yang menjangkau seluruh dunia.⁸⁷ Dalam pembelajaran ini guru juga memanfaatkan jaringan internet juga sebagai sumber belajar yang telah ada di sekolah tersebut, namun siswa belum sepenuhnya menggunakan jaringan internet karena jaringan ini hanya berada di ruangan-ruangan tertentu saja, jadi siswa belum sepenuhnya mengakses di dalam kelas masing-masing.

Teknologi merupakan alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, agar siswa lebih menerima dan memahami pelajaran, dalam rangka mengefektifkan guru dan siswa. Media pembelajaran sangat berguna bagi guru dan siswa dalam memudahkan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pak Andri Suhendar menggunakan teknologi yang telah ada yaitu media komputer, power point, overhead projector, LCD dan internet. Karena dalam penyampaian materi sejarah kebudayaan Islam jika hanya menggunakan metode ceramah siswa akan cepat bosan dan terlihat monoton. Oleh karena itu, jika menggunakan peralatan-peralatan teknologi siswa akan mudah menyerap materi karena antusias siswa yang tinggi dalam belajar.⁸⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara global dapat kita bedakan menjadi tiga macam: faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, dan faktor pendekatan belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Sedangkan faktor internal berdasarkan

⁸⁷ Budi Sutedja Dharma Oetomo, E-Education Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 52

⁸⁸ Hasil observasi pada Tanggal 13 April 2013, Pukul 10.00 WIB

faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah kecerdasan siswa, motifasi , minat, sikap dan bakat siswa.⁸⁹

Dari pemaparan wali kelas V yang menyatakan:

“Dalam lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. yaitu pada saat siswa belajar di rumah. Mereka tidak hanya belajar di sekolahan saja, mereka juga belajar di rumah untuk meningkatkan hasil belajar dan peningkatan pemahaman belajar mereka. Karena belajar tidak hanya dengan guru saja. Melainkan di rumah juga merupakan tempat belajar. Dan keluarga harus memberikan motivasi kepada anak agar meningkatkan minat belajar sehingga mendapatkan prestasi yang memuaskan pada saat disekolah.⁹⁰

Dan kaitan antara teknologi, dengan pembelajaran PAI adalah teknologi disini merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran jika di kaitkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memang sangat banyak manfaatnya dan bahkan perlu di pergunakan. Karena peserta didik saat mengikuti pembelajaran selalu merasa tidak suka walaupun ada di antara mereka itu yang suka. Tapi kalau dibandingkan antara peserta didik yang suka dan yang tidak itu banyak yang tidak suka. Untuk menumbuhkan kesenangan peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka hendaknya para guru agar memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹¹

Kondisi di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan

⁸⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 132.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syafawi, tanggal 06 April, pukul 11.00 WIB.

⁹¹ Hasil observasi di MTs Negeri Margoyoso Pati, pada Tanggal 15 April 2013, Pukul 10.00 WIB.

dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indra pendengaranya dibandingkan visual, sehingga apa yang di pelajari di kelas tersebut cenderung untuk di lupakan.

Kesediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respon yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memberi kesan yang kuat pula pada diri peserta didik, sehingga mereka akan mampu mempertahankan respons tersebut dalam memori (ingatan) nya.

Oleh sebab itu teknologi, media dan bahan ajar memang sangat dibutuhkan dan bisa dikatakan sebagai pendamping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan adanya kecanggihan teknologi tersebut yang dapat menarik minat belajar siswa akan menumbuhkan prestasi yang memuaskan.

Cara yang dilakukan Pak Andri Suhendar adalah melihat keadaan siswa di SD Negeri 04 Kepahiang .Beliau menyampaikan materi dengan memanfaatkan peralatan teknologi yang telah tersedia di sekolah tersebut. Dengan memberikan dampingan kepada siswanya dengan cara mengelompokkan siswanya agar terjadi saling tarik menarik sehingga menghasilkan keseimbangan hasil.

Dan tidak ada salahnya media/alat ini dilakukan oleh Pak Andri Suhendar, beliau menggunakan media/alat ini karena beliau ingin agar siswa dapat menumbuhkan kesenangan siswanya terhadap mata pelajaran

pendidikan agama Islam. Dan dapat terbukti bahwa siswa yang menerima materi dengan cara melihat dan mendengar akan selalu mengingatnya memahami dan mengetahui. Oleh karena itu, ada ketertarikan tersendiri dari siswa dalam belajar. Mereka lebih bersemangat dalam belajar seakan tidak ada beban lagi.⁹²

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang

Dalam proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di SD Negeri 04 Kepahiang, yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah gurunya sendiri yaitu guru Pendidikan Agama Islam maupun siswanya, yaitu siswa kelas Va saja. Akan tetapi yang namanya media pembelajaran ataupun alat belajar memang tidak luput dari yang namanya kesempurnaan. Tidak ada media yang sempurna ataupun yang baik, semuanya pasti mengatakan semua baik dan sempurna.

Siswa belajar dengan sangat nyaman, baik, dan leluasa ketika mereka bisa mempunyai banyak waktu untuk belajar. Ketika kita tidak mempunyai waktu yang cukup untuk belajar, maka belajar kita menjadi tidak efektif dan efisien. Seperti yang ada di kelas Va di SD Negeri 04 Kepahiang ini, guru Pendidikan Agama Islam tidak mempunyai jam pelajaran yang menjadi satu atau dua jam pelajaran yang saja, namun

⁹²Hasil Observasi pada Tanggal 13 April 2019, pukul 10.00 WIB

setiap hari ada jam pelajaran karena mulai dari kelas I sampai kelas VI guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 Orang.

Dengan keadaan yang serba terburu-buru itu menjadikan siswa hanya bisa belajar dengan terburu-buru juga. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan mereka mempunyai minat belajar. Mereka sangat senang dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang ada, yaitu dengan menggunakan media komputer, media power point, dan media internet, sehingga dua jam pelajaran itu tidak terasa, mereka belajar dengan nyaman jadi waktunya hanya terasa sebentar. Pembelajaran memang butuh waktu yang banyak untuk menyampaikan tujuan-tujuan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

Apalagi belajar agama harus dengan teliti, karena menyangkut pemahaman siswa, kalau hanya waktu yang sedikit, maka pembelajarannya tidak dapat optimal. Akan tetapi yang peneliti lihat tidak seperti itu, para siswa antusias dengan materi yang disampaikan guru melalui peralatan teknologi yang ada. Setelah menyampaikan materi ada tanya jawab, kemudian mereka juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh karena mereka dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Karena siswa cenderung lebih senang jika memperoleh materi yang cara penyampaiannya tidak hanya mendengarkan saja, melainkan dapat melihat dan mendengar. Ini dapat

merangsang keaktifan siswa jika pembelajarannya dapat melihat gambar, film-film dokumenter sejarah Islam, gambar gerak (animasi) dan lain-lain yang melalui media/alat teknologi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga antusias siswa yang tinggi dalam belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

Dalam proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Islam dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di SD Negeri 04 Kepahiang, yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah gurunya sendiri yaitu guru Pendidikan Agama Islam maupun siswanya, yaitu siswa kelas Va. Media pembelajaran ataupun alat belajar memang tidak luput dari yang namanya kesempurnaan. Tidak ada media yang sempurna ataupun yang baik, semuanya pasti mengatakan semua baik dan sempurna.

Siswa belajar dengan sangat nyaman, baik, dan leluasa ketika mereka bisa mempunyai banyak waktu untuk belajar. Ketika kita tidak mempunyai waktu yang cukup untuk belajar, maka belajar kita menjadi tidak efektif dan efisien. Seperti yang ada di kelas V di SD Negeri 04 Kepahiang ini, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai jam pelajaran yang mencukupi karena banyak memiliki kelas, dan SD Negeri 04 Kepahiang ini merupakan Sekolah Dasar yang cukup favorit di Kota Kepahiang.

Apalagi belajar Agama harus sangat hati-hati karena menyangkut pemahaman dan keyakinan seseorang, jika salah cara memberikan pengertian akan berdampak yang tidak baik bagi siswa, meskipun waktu

yang sedikit, maka pembelajarannya harus tetap dapat optimal. Akan tetapi yang peneliti lihat tidak seperti itu, para siswa antusias dengan materi yang disampaikan guru melalui peralatan teknologi yang ada.

Setelah menyampaikan materi ada tanya jawab, kemudian mereka juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena mereka dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru. Dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Karena siswa cenderung lebih senang jika memperoleh materi yang cara penyampaian tidak hanya mendengarkan saja, melainkan dapat melihat dan mendengar.

Cara yang dilakukan para guru PAI di SD Negeri 04 Kepahiang, mereka menyampaikan materi dengan memanfaatkan peralatan teknologi yang telah tersedia di sekolah tersebut.

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 04 Kepahiang antara lain:

a. Media Komputer /Laptop

Komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan membuktikan manfaatnya untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu murid dalam belajar.

Media saat ini sudah sangat luas karena dimanfaatkan oleh dunia pendidikan. Potensi media komputer dapat dimanfaatkan untuk

meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yang sangat tinggi.

Hal ini antara lain dikarenakan terjadi interaksi langsung antara siswa dengan materi pembelajaran. Di sini guru PAI dalam memberikan materi menggunakan laptop atau komputer, hal ini bertujuan agar terjadi interaksi antara guru dan siswa.

b. Media PowerPoint

Selain Laptop atau komputer media yang juga digunakan dalam pemberian materi khususnya Mata Pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang yaitu Power Point. Microsoft power point adalah program aplikasi yang dirancang khusus untuk membuat slide presentasi. Microsoft power point digunakan untuk merancang animasi dalam pembuatan slide untuk keperluan presentasi. Dengan tersedianya aplikasi ini dipasaran, guru dapat memanfaatkan power point untuk kepentingan presentasi di kelas dan dapat memuat siswa menjadi semangat dalam belajar.

c. Media Internet

Dalam pembelajaran ini guru juga memanfaatkan jaringan internet juga sebagai sumber belajar yang telah ada, namun siswa belum sepenuhnya menggunakan jaringan internet karena jaringan ini hanya berada di ruangan-ruangan tertentu saja, jadi siswa belum sepenuhnya mengakses di dalam kelas masing-masing. Teknologi merupakan alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan

proses belajar mengajar, agar siswa lebih menerima dan memahami pelajaran, dalam rangka mengefektifkan guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dan hasil wawancara dari berbagai sumber di SD Negeri 04 Kepahiang, dengan melalui beberapa tahapan maka dapat diketahui beberapa hal yang penghambat pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang yaitu :

1. Masalah teknis, listrik yang sering pada secara tiba-tiba dan tidak stabilnya jaringan internet, dirasa sangat mengganggu berbagai perencanaan yang telah dibuat oleh guru bidang studi mengenai pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, walaupun seluruh area sekolah telah tercover oleh fasilitas wireless hotspot namun tidak dapat terkoneksi ke jaringan internet.
2. Hambatan berikutnya yang dialami dalam pemanfaatan teknologi di SD Negeri 04 Kepahiang adalah sebagian guru merasa terbebani untuk bisa mengajar dengan memanfaatkan media pengajaran, khususnya dewan guru yang sudah berusia lanjut, hal ini dikarenakan dengan media pengajaran guru dituntut harus lebih kreatif serta persiapan pengajaran lebih matang. Sebelum mengajar menggunakan media, guru sudah harus mencobanya sehingga ketika di kelas guru sudah terbiasa dan tidak canggung lagi, guru perlu menyiapkan waktu yang

lebih lama serta tenaga lebih agar media pembelajaran yang disiapkan bisa berjalan dengan baik.

3. Keterbatasan tenaga operasional untuk bisa memanfaatkan teknologi, perlu adanya tenaga khusus yang mengelola media tersebut dan sekaligus sebagai teknisi, karena tidak setiap guru mampu mengoperasikan media tersebut. kondisi ini merupakan masalah baru yang akan sulit mengatasinya. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga operasional untuk melakukan penjadwalan, perawatan dan pengoperasian ketika guru akan memanfaatkan media.
4. Kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan berbagai fasilitas teknologi yang telah disediakan oleh pihak sekolah hal ini terkadang dipengaruhi juga oleh faktor usia serta kompetensi guru yang bersangkutan, dari segi usia terkadang guru yang sudah berumur kesulitan untuk mengikuti derasnya perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi yang pada akhirnya membuatnya kewalahan dalam memanfaatkan perangkat tersebut dalam mendukung materi yang diajarkan. Sejatinya seorang guru harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu harus terus dilakukan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran lebih baik, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri baik itu dari tenaga pendidik sendiri maupun para siswa sebagai output dari sebuah proses pendidikan.

5. Masalah pembiayaan, faktor pembiayaan sangat mempengaruhi dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna peningkatan proses pembelajaran guru di sekolah. yang mana hal ini berkaitan erat dengan pemenuhan perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung peningkatan profesionalisme guru dalam penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berbagai hambatan yang berhasil ditemui oleh penulis dapat dikatakan bahwa hambatan yang paling dominan adalah berkaitan dengan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, hambatan lainnya yang ditemukan oleh penulis berupa masalah teknis dan pembiayaan. Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggambarkan pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas serta efektivitas proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para peserta didik.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, oleh karena itu pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung proses pembelajaran menjadi sesuatu hal yang penting untuk diketahui oleh guru saat ini.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan telah diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dalam permendiknas tersebut dinyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Kemudian dijabarkan dalam bentuk 1) memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam berkomunikasi; 2) memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pengembangan diri.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab guru dalam mengemban amanat tujuan pendidikan nasional, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi, profesionalitas serta kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi untuk kepentingan pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan uraian pembahasan mengenai Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SD Negeri 04 Kepahiang. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menggunakan pembelajaran dengan cara menggunakan peralatan teknologi yang ada seperti laptop, LCD, power point, speaker aktive. Melalui media/alat tersebut siswa mudah menerima materi yang disampaikan guru. Itu semua di lakukan agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien dan tidak terlihat monoton. Dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi siswa dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Mereka dapat meningkatkan minat belajar dan antusias saat pembelajaran berlangsung.
2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD Negeri 04 Kepahiang mengalami peningkatan setelah memanfaatkan teknologi di setiap pemberian materi. Namun hasil belajar itu tidak hanya dapat dipengaruhi dari kemampuan belajar, cara belajar, motivasi belajar, sikap, perasaan, dan kondisi psikis, namun juga

adanya inovasi dalam pemberian materi seperti penggunaan teknologi seperti saat ini. Guru menggunakan media/alat ini karena beliau ingin menumbuhkan kesenangan siswanya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan dapat terbukti bahwa siswa yang menerima materi dengan cara melihat dan mendengar akan selalu mengingatnya, memahami dan mengetahui. Oleh karena itu, ada ketertarikan tersendiri dari siswa dalam belajar.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 04 Kepahiang, guru menggunakan teknologi yang telah ada yaitu media komputer, power point, overhead projector, LCD dan internet. Jika menggunakan peralatan-peralatan teknologi siswa akan mudah menyerap materi karena antusias siswa yang tinggi dalam belajar sehingga diharapkan agar siswa bisa meningkatkan hasil belajar.

B. Saran-saran

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penggunaan komputer sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami pengajaran agama. Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru Pendidikan Agama Islam.

Para guru Agama hendaklah melakukan inovasi dalam menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan berbasis teknologi, karena itu disukai oleh siswa. Apalagi siswa sering berfikir jika belajar agama pasti menjenuhkan dan banyak hafalan serta terkesan sulit untuk dipahami.

2. Siswa

Pada saat proses belajar mengajar hendaknya lebih memperhatikan yang dijelaskan oleh guru dan lebih aktif. Siswa juga dapat menerima materi baru yang disampaikan oleh gurunya, Memberikan respon balik kepada guru setelah materi yang disajikan/ dipelajari. Diharapkan pada saat proses belajar mengajar tidak mengabaikan guru pada saat guru menyampaikan materi pada saat kegiatan belajar mengajar berjalan.

3. Pihak Sekolah.

Kepada Kepala Sekolah, wakil dan tata usaha, diketahui bahwa perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana seperti pemasangan peralatan teknologi lain di dalam kelas. Dan untuk jaringan internet dapat diperluas di semua lokasi tidak hanya di ruangan-ruangan tertentu saja. Hendaknya kerjasama antara guru, orang tua dan peserta didik lebih dipererat agar dalam proses belajar mengajar bisa mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta.2008)
- Abdurahman Saleh, *Macam-macam Kompetensi Guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.(Jakarta: Rajawali, 2001)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2013)
- Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam antara Teori dan Praktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media. 2012), hal.33.
- Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2012)
- Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press.2011)
- Mas'ud.Abdurrahman, *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: Lkis.2004)
- Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Ondi Saondi, Aris Shuherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015)
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2003)
- Rina Puspita Dewi. *Modul: Menjaga dan Melindungi Budaya Kerja, Sesuai Standar Isi 2006*, (Jakarta: Yudhistira.2008)
- Siti Nurbaya M Ali, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamboro Angan*”Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana UIN Syiah Kuala, Volume 3, No. 2, Mei 2015
- Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen Jilid 2*. alih Bahasa Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera, (Jakarta : Erlangga. 2010), hal.146.
- Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen Jilid 2*. alih Bahasa Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera, (Jakarta: Penerbit Erlangga.2010)
- Sutiyono, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius.2012)

Syarnubi, Sukarman, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong-Bengkulu: LP2 STAIN Curup.2011)

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2013)

Wahyono Teguh, *Model Analisis Statistik*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 47/Sti.02/I/PP.00.9/04/2018

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA (S2) SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan/Program Studi Baru pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
2. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen Agama;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.11/3/08207/2016 tanggal 12 Mei 2016 tentang Pengangkatan KETUA STAIN Curup Periode 2016-2020;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3515 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Saudara:

- nama : 1. Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag NIP 19560805 1983031009
2. Dr. Kusen, S.Ag, M. Pd NIP 19690620199803102

Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Wareha Sukma

NIM : 17871016

JUDUL TESIS : Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDN 04 Kepahiang

dua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan minimal 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;

tiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

empat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

lima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

enam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

tujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 09 April 2018
a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,

Hendra Harmil

Susan
Pembimbing I dan II;
Stain STAIN Curup;
AAK;
Masyarakat STAIN Curup;
yang bersangkutan;
STAIN Curup.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Suka Negara 14, Curup 05, Kabupaten Kepahiang, Kalimantan Tengah 73213
Telp. (0512) 8200000, Fax (0512) 8200001, Email: iaincurup@iaincurup.ac.id

Tempo: 23/11/2019
Jenis: 34/5-PPS/PP-00/2019
Lampiran: 1
Hal: 1

Rekomendasi (in Penelitian)

Yth. Kepala Kesbangpol
Kab. Kepahiang

di Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S-2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Nama:	Yanah Sukma
NIM:	17671034
Program Studi:	Pendidikan Administrasi
Judul Tesis:	Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 04 Kepharing
Waktu Penelitian:	14 Desember 2019 s.d 14 Juni 2019
Tempat Penelitian:	SDN 04 Kepharing
Nama:	Hasbi Mubtadin

Monohon kiranya Bapak berkenan memberikan persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan

Demikianlah atas kerjasama dan urrnya diucapkan terima kasih

Curup, 14 Desember 2019
Orang tua
Dr. H. Irfaldi, M. Pd
NIP. 196506272000031002

Tertutup
1. Yth. Kepala Kantor - Bidang Akademik IAIN Curup
1. Mahasiswa Tesis
1. Arsip



PEMERITAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 KEPAHIANG
Alamat : Jl. M. Jun Kelurahan Sejahtung, Kepahiang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: S. /04/SDN/04-KPH/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Maini, S.Pd.SD
2. NIP : 19600607198112002
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Unit Kerja : SD Negeri 04 Kepahiang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Nama : Wareha Sukma, S.Pd.I
2. NIM : 17871016
3. Jabatan : Guru PAI
4. Unit : SD Negeri 01Kepahiang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN 04 Kepahiang dengan judul Efektivitas Kerjasama Orangtua Dengan Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dari tanggal 14 Desember 2018 sampai dengan 14 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kepahiang, 20 Juni 2018
Kepala SDN 04 Kepahiang



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 04 Kepahiang





Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Mapel PAI SDN 04 Kepahiang

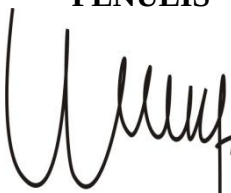


BIODATA PENULIS

Nama : Wareha Sukma
Tempat/Tanggal Lahir : Keban Agung , 10 april 1974
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Rejang Jawa
Nama Orangtua
a. Ayah : Muhammad Zaini (Alm)
b. Ibu : Samiya (Alm)
Nama SUAMI : Indra
Nama Anak : 1.Rara Adha Milsi
2. Muhammad Rafif Adhilian
Pekerjaan : Guru
Alamat : Kampung Pensiunan RT. 10 RW 03 NO.66
Kec.Kepahiang
Kab. Kepahiang
Riwayat Pendidikan
a. SD : 08 Keban Agung
b. SMP : Keban Agung
c. SMA : MAN 01 Kepahiang
d. D II : IAIN Raden Fatah Palembang
e. SI : STAIN Curup

Curup, 30 September 2019

PENULIS



Wareha Sukma
Nim 17871016